

**THE PROCESS OF THE WORKING PROCESS OF WEAVING PARTICIPANTS OF
CLASS V MADRASAH IBTIDAIYAH ATTAUFIQ PEKKA BARRU REGENCY**

**PROSES BERKARYA ANYAMAN PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH ATTAUFIQ PEKKA KABUPATEN BARRU**

Andi Aksanul Halq, Abd. Aziz Ahmad dan Ali Ahmad Muhdy

Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Email: sevsevenjr@gmail.com

ABSTRACT

Andi Aksanul Halq, 2020 The Process of Weaving Students for Class V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae, Barru Regency. Thesis: Fine Arts Education Study Program. Faculty of Art and Design Makassar State University. Supervised by H. Abd. Aziz Ahmad and H. Ali Ahmad Muhdy.

This study aims to describe the work of woven paper by the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae, Barru Regency. This research is a survey research. This study aims to find out how the weaving process of the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae, Barru Regency. This type of research is descriptive qualitative and survey. The target of this research is the process of making woven paper in class V of Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae, Barru Regency. A total of 20 woven paper works, with details of 20 woven works, a total of 40 students, every 1 woven work is done by 2 students. Data collection is done by means of observation and documentation. While the data analysis technique in this study is a non-statistical analysis technique with a subjective approach. The results of the study concluded that the process of weaving weaving in class V of Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae, Barru Regency. That is, students are very enthusiastic in their work, they are free to use the desired color of feed. If you observe all the students' work, it can be concluded that in the process of making woven paper, most students make woven with a one-step pattern with a simple motif. The process of making motifs is simple, namely motifs in the form of boxes or arrangement of blocks. Only a few students are interested in making more complicated woven motifs. Most students prefer to use a lot of weft colors.

Andi Aksanul Halq, 2020. *Proses Berkarya Anyaman Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh H. Abd. Aziz Ahmad dan H. Ali Ahmad Muhdy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil karya anyaman kertas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses berkarya anyaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dan *survey*. Sasaran pada penelitian ini, yaitu proses pembuatan anyaman kertas di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Berjumlah 20 karya anyaman kertas, dengan rincian karya 20 karya anyaman, jumlah 40 siswa, setiap 1 karya anyaman dikerjakan oleh 2 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis nonstatistik dengan pendekatan subjektif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses berkarya anyaman di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Yaitu

siswa sangat antusias dalam berkarya, mereka bebas menggunakan warna pakan yang diinginkan. Jika diamati semua hasil karya siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembuatan anyaman kertas, kebanyakan siswa membuat anyaman dengan pola bertangga satu dengan motif yang sederhana. Proses pembuatan motif yang sederhana, yaitu motif dengan bentuk kotak-kotak atau susunan balok. Hanya sedikit siswa yang tertarik membuat motif anyaman yang lebih rumit. Kebanyakan siswa lebih menyukai menggunakan warna pakan yang banyak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai moral. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong dirinya sendiri dengan keterampilan, bakat, minat, kreativitas dan pengetahuan yang dikuasainya dievaluasi secara kualitatif maupun kuantitatif (Safrudin, 2017:85).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Safruddin, 2017:67).

Materi praktik menganyam merupakan mata pelajaran yang tergolong cukup rumit dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran, apa lagi jika bentuk yang akan dibuat cukup sulit maka teknik anyaman yang dipakai pun cukup rumit, sehingga dapat membingungkan peserta didik yang tidak memahami dan menguasai teknik dan bentuk-bentuk yang dihasilkan.

Khususnya di sekolah dasar, peserta didik cenderung membuat anyaman yang asal jadi dan kurang rapi, baik dari susunan pakan dan lungsi.

Oleh sebab itu diharapkan peserta didik memiliki ketelitian, kecermatan dan memahami teknik anyaman yang diterapkan tersebut. Jadi setiap peserta didik harus benar-benar mengerti teknik

yang akan diterapkan serta prosedur menganyam dengan benar, namun tidak pula hanya sekedar dapat membuat serta memahami tekniknya, tetapi juga harus memerhatikan hasil akhir anyamannya sampai menghasilkan produk-produk yang bisa dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari.

Anak-anak pada dasarnya sangat kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, minat yang luas, imajinasi tinggi, berani mencoba tidak takut salah, senang akan hal baru, bebas dalam berpikir, dan lain sebagainya.

Pendidikan seni di SD dilaksanakan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK).

Pemadatan materi terhadap pelajaran SBK mengakibatkan tidak sesuai pelaksanaan dan capaian hasil tujuan awal pembelajaran.

Kegiatan proses berkarya, khususnya bidang keterampilan kelas diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui penelaahan jenis, bentuk, sifat, fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat berbagai produk seni yang berguna bagi kehidupan manusia. Dalam mempraktikkan seni keterampilan menganyam melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas terutama bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar.

Bahwa dalam proses berkarya keterampilan membuat anyaman masih memiliki banyak kelemahan, antara lain masih kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya.

Guru hanya memberikan contoh-contoh dan siswa diberi tugas untuk mempraktekkan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru kemudian mengumpulkan hasilnya pada guru. Pada

kenyataannya hasil yang diperoleh dari praktik menganyam masih banyak peserta didik yang dalam pembuatan anyaman kurang bagus dan rapi, potongan kertas masih besar kecil, dan hasil anyamanpun belum rapi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Proses Berkarya Kerajinan Anyaman Kertas di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.

II. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan disajikan jenis penelitian, subjek dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat survei. Suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun data dan informasi sebagai sampel penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Jalan Sultan Hasanuddin Poros Barru Pare-pare Desa Pekkae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Tepatnya di samping Mesjid Raya Nurul Ittihad Pekkae. Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq pekkae berada pada lantai dasar dengan posisi gedung sekolah bertingkat dua pada tingkat dua adalah tingkat Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.

B. Variabel dan Langkah Penelitian

. Adapun penjabaran dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk memperoleh data tentang kerajinan anyaman di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:Proses berkarya kerajinan anyaman kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah atau tahapan penelitian yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pustaka.
- b. Observasi, dokumentasi.
- c. Pengolahan data dan menganalisis data serta interpretasi data.
- d. Penyajian data hasil penelitian.
- e. Menarik kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini adalah kerajinan anyaman anak, sedangkan subjek penelitian adalah anak atau peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Berikut adalah langkah-langkah atau tahapan penelitian yang ditempuh dalam pengumpulan data.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap variabel yang diteliti, maka dijelaskan bahwa proses berkarya kerajinan anyaman kertas yang dimaksud adalah langka-langka yang dilakukan dalam proses berkarya kerajinan anyaman kertas kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Bahan dan alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses berkarya kerajinan anyaman kertas kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.
2. Proses berkarya anyaman yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan yang ditempuh oleh anak didik dalam proses berkarya anyaman anyaman kertas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini mempunyai populasi yaitu seluruh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Dengan jumlah total anak 40 orang, dengan rincian laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq berjumlah 40 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti guna mencangkup pengamatan terhadap lokasi sekolah, keadaan sekolah, dan aktivitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru guna memperoleh data sehubungan dengan kerajinan anyaman kertas di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperoleh sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini antara lain berupa data yaitu daftar nama anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Dokumentasi lainnya yang terkait yaitu dokumentasi hasil karya kerajinan tangan anyaman kertas kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Data dokumen tersebut dipakai

sebagai sumber keterangan untuk melengkapi data lainnya, serta menambah akuratnya data yang diperoleh selama penelitian.

Jenis data foto/gambar dokumentasi hasil karya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru, yang akan dilampirkan pada halaman belakang skripsi.

c. Teknik praktik unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Dengan demikian penilaian unjuk kerja tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan siswa. Adapun praktik unjuk kerja pada penelitian ini digunakan, yaitu, penilaian produk, penggunaan portofolio.

1. Pada proses awal bentuk perbuatan (unjuk kerja), dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktik).
2. Menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya anyaman, lembar pengamatan (lembar observasi).
3. mengamati kemampuan kinerja peserta didik dalam berkarya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyusun hasil data tersebut sebagai data primer.
2. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dideskripsikan dalam bentuk

uraian berdasarkan kenyataan di lapangan.

3. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis nonstatistik

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Alat dan Bahan Berkarya Anyaman Kertas

Berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian proses menganyam peserta didik kelas Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru. Data tersebut meliputi alat dan bahan serta hasil karya siswa.

Alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya anyaman kertas antara lain kertas kuarto atau kertas keliping berukuran A4, pensil, gunting, kakter, penghapus, dan penggaris. Anak dibebaskan dalam proses berkarya kerajinan anyaman, mereka bebas memilih warna kertas yang mereka inginkan tapi kebanyakan anak memilih menggunakan warna-warna yang berbeda. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini sudah disediakan oleh pihak peneliti. Alat dan bahan yang digunakan. Antara lain, gunting, kertas, lem, penggaris, cutter, kertas, pensil, dan penghapus. Pada penelitian ini gunting digunakan untuk memotong kertas sesuai dengan ukuran anyaman atau pakan yang akan digunakan, juga untuk merapikan sisa-sisa kertas pada anyaman.

Pada penelitian ini gunting digunakan untuk memotong kertas sesuai dengan ukuran anyaman atau pakan yang akan digunakan, juga untuk merapikan sisa-sisa kertas pada anyaman.



Gambar 19: Gunting Kertas

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Gunting>)

Penghapus (juga disebut setip) merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil. Pada penelitian ini penghapus digunakan untuk menghapus garis atau tanda yang dianggap salah. Dikutip warta online <https://id.wikipedia.org/wiki/Penghapus>.



Gambar 20: Penghapus
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Penghapus>)

Pensil adalah alat tulis dan lukis yang awalnya terbuat dari grafit murni. Penulisan dengan menggoreskan grafit tersebut ke atas media. Namun grafit murni cenderung mudah patah, terlalu lembut, memberikan efek kotor saat media bergesekan dengan tangan, dan mengotori tangan saat dipegang. Pada penelitian ini pensil berguna untuk membuat garis-garis pola pada kertas yang akan dibuat sebagai bentuk anyaman



Gambar 21: Pensil
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Pensil>)

Kertas adalah bahan yang tipis, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas misalnya kertas pembersih (tissue) yang digunakan untuk hidangan, kebersihan ataupun keperluan toilet. Pada penelitian ini kertas menjadi bahan pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Kertas asturo sediakan kertas dengan warna yang berbeda supaya motif dari anyaman tersebut terlihat jelas dan

menarik. Juga bisa menambah warna dan memilih kertas lainya sesuai dengan keinginan. Contoh kertas lain adalah kertas manila.



Gambar 22: Kertas
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Kertas>)

Pisau *cutter* pisau terbuat dari logam pipih yang tepinya dibuat tajam tepi yang tajam ini disebut mata pisau, pegangan pisau berbentuk memanjang agar dapat di gengam dengan tangan. Pada penelitian ini cutter digunakan untuk memotong kertas yang akan digunakan untuk menganyam dan memotong lembaran secara kecil pada kertas anyaman. Sehingga menjadi rapi dan siap digunakan untuk membuat anyaman



Gambar 23: Pisau *Cutter*
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Cutter>)

Penggaris atau mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus. Warta online <https://id.wikipedia.org/wiki/Penggaris>. Pada penelitian ini penggaris digunakan untuk menggaris lurus pada bagian lungsing yang akan dipotong menggunakan cutter guna membentuk selah untuk membuat anyama. Serta membuat pola garis pada anyaman. Alat ini juga berfungsi untuk membantu saat proses pemotongan dengan menggunakan silet, agar potongan bisa lurus dan rapi.



Gambar 24: Penggaris
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Penggaris>)

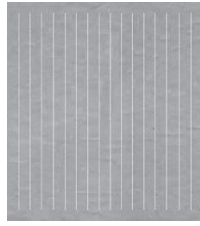
Lem atau Perekat adalah bahan lengket (biasanya cairan) yang dapat merekatkan 2 benda atau lebih. Lem pertama adalah cairan alami yang berasal dari pohon saat ditebang. Kemudian orang belajar membuat lem dengan merebus kaki, tulang, ataupun tulang rawan binatang. Beberapa lem yang kuat pertama kali dibuat dari tulang ikan, karet, atau susu. Pada penelitian ini lem digunakan untuk merekatkan anyaman kertas setelah selesai agar anyaman hasilnya lebih rapi.



Gambar 25: Lem
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Lem>)

B. Tahapan Pembuatan Kerajinan Anyaman Kertas di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru

Lungsin adalah lajur-lajur atau celah tempat menyelipkan pakan pada anyaman. (Ari, 2010: 71). Pada penelitian ini lungsin dibuat dengan menggunakan bahan kertas karton tebal berwarna hitam dengan ukuran setengah centi meter pada setiap sisi.



Gambar 26: Lungsins
Sumber : Seni Budaya dan Keterampilan,
2010

Pakan adalah lembaran bahan yang diselipkan pada lungsins secara melintang (Ari, 2010: 71). Pada penelitian ini pakan merupakan lembaran kertas yang telah dipotong-potong, dengan ukuran yang sama dan akan digunakan untuk membentuk anyaman. Sebelum memasuki proses menganyam saya dibantu oleh guru menjelaskan tahapan dalam proses berkarya anyaman. Siswa diperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan sebelum memasuki langkah awal menganyam. Berikut ini adalah tahapan proses pembuatan anyaman kertas.



Gambar 27: Pakan
Sumber : Seni Budaya dan Keterampilan,
2010.

a. Proses pembuat anyaman kertas

1. Pertama siswa membuat pola pada lembaran kertas yang akan dibuat menjadi anyaman. Menggunakan pensil dan penggaris untuk membuatnya.
- 2.



Gambar 28: Siswa membuat pola anyaman
(Dokumentasi Andi Aksanul Halq,
September 2019)

3. Dengan memberi jarak antar garis setengah cm saja. Sisihkan jarak pada tepi kertas. Pada penelitian ini siswa juga bisa mengatur jarak sesuai selera. Hasil juga tergantung bagaimana kreatifitas siswa.
4. Kemudian siswa memotong pola garis yang telah dibuat menggunakan kakter atau silet. Siswa menggunakan penggaris untuk membantu potongan agar menjadi rapi.



Gambar 29: Siswa memotong kertas
(Dokumentasi Andi Aksanul Halq,
September 2019)

5. Kertas yang kedua, lalu digunting memanjang dengan jarak 1 cm atau 1,5 cm. Dengan memastikan siswa memotong jarak antara kertas yang pertama dengan yang kedua sama.



Gambar 30: Potongan kertas anyaman
(Dokumentasi Andi Aksanul Halq,
September 2019)

6. Setelah itu siswa langsung menganyam. Bagi siswa yang baru pertamakali membuat anyaman, bisa membuat anyaman dengan pola yang sederhana terlebih dahulu. Maka siswa bisa membuat motif anyaman yang lebih sulit dari sebelumnya. Pada penelitian ini siswa bebas

membuat motif anyaman kertas yang diinginkan.



Gambar 31: Proses Menganyam
(Dokumentasi Andi Aksanul Halq,
September 2019)



Gambar 32: Proses Menganyam
(Dokumentasi Andi Aksanul Halq,
September 2019)

7. Jika sudah selesai menganyam, maka siswa merapikan ujung-ujung kertas yang masih berantakan. Siswa menggunakan gunting atau cutter untuk merapikannya.
8. Lalu langkah terakhir adalah siswa menggunakan lem untuk merekatkan kertas pada bagian tepi. Fungsinya adalah supaya anyaman yang telah dibuat siswa tidak mudah lepas.
9. Proses anyaman telah selesai.



Gambar 33: Karya Anyaman
Penyelesaian
(Dokumentasi Andi Aksanul Halq,
September 2019)

Setelah mengetahui tahapan kerja proses pembuatan anyaman kertas, maka siswa mempraktikkan proses berkarya anyaman, pada penelitian ini siswa dibagi berkelompok satu karya anyaman terdiri dari dua orang siswa.

c. Hasil Karya Kerajinan Anyaman Siswa Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru

Berikut ini disajikan karya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru jumlah siswa menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak berjumlah 18 karya. Adapun deskripsi hasil karya kerajinan anyaman kertas di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

Karya 1



Gambar 34: Karya Muhammad
Danny dan Muhammad Alif
(Foto Andi Aksanul Halq, September
2019)

Di atas merupakan karya anyaman siswa menggunakan 3 warna kertas sebagai pakannya. Pada karya anyaman siswa tidak begitu memetingkan motif yang dibuatnya, motif kotak selang-seling adalah motif umum yang banyak dibuat pemulah membuat anyaman.

Karya 2



Gambar 35: Karya Indah Permatasari dan Naylah Putri
(Foto Andi Aksanul Halq, September 2019)

Pada karya anyaman di atas menggunakan 2 warna pada pakan yaitu warna orange dan ungu muda. Berbeda dengan karya 1, pada karya 2 siswa membuat anyaman dengan motif kuda kepang, pola anyaman sederhana bentuk persegi yang tersusun rapi. Pada karya ini siswa tidak begitu tertarik untuk menggunakan banyak warna pada karya anyamannya.

Karya 3

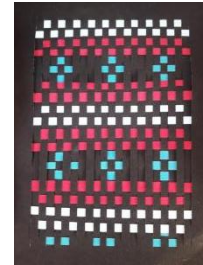


Gambar 36: Karya Nur Qalby dan Nurul Pratiwi
(Foto Andi Aksanul Halq, September 2019)

Pada karya anyaman siswa menggunakan 2 warna pada pakannya yaitu warna merah dan pink muda, motif karya anyaman yang dibuat anak hampir sama dengan motif anyaman diamond hanya saja pada karya anyaman anak membuat anyaman dengan motif yang

sederhana. Jika dilihat pada karya anyaman siswa mulai memahami dalam pembuatan motif anyaman kertas.

Karya 4



Gambar 37: Karya Syafriati dan Sari Hidayati
(Foto Andi Aksanul Halq, September 2019)

Pada karya anyaman yang dibuat siswa menggunakan 3 warna untuk pakannya yaitu biru muda, merah, dan biru toska. Pada karya anyaman siswa memahami peletakan warna yang cocok pada lungsin untuk mendapatkan motif anyaman yang sesuai. Motif anyaman yang digunakan adalah motif anyaman dinamika dikombinasi dengan motif persegi berupa kotak-kotak.

Karya 5



Gambar 38: Karya Lukman Hakim dan Ruslan Kama
(Foto Andi Aksanul Halq, September, 2019)

Pada karya anyaman di atas menggunakan 3 warna untuk pakannya sama dengan karya 4, yaitu biru muda, biru toska dan merah. Pada karya anyaman siswa walaupun motifnya tidak begitu jelas, tapi jika diamati pada setiap sisinya menyerupai motif anyaman tradisional. Siswa berfokus pada motif yang dibuatnya

dan tidak begitu memetingkan keindahan penggunaan warna pada anyaman.

B. Pembahasan

Berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian proses menganyam peserta didik kelas Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru.

Dalam proses berkarya anyaman menggunakan bahan dari kertas adalah bahan yang tipis, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas misalnya kertas pembersih (tissue) yang digunakan untuk hidangan, kebersihan ataupun keperluan toilet. Pada penelitian ini kertas menjadi bahan pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Kertas asturo sediakan kertas dengan warna yang berbeda supaya motif dari anyaman tersebut terlihat jelas dan menarik. Juga bisa menambah warna dan memilih kertas lainnya sesuai dengan keinginan Contoh kertas lain adalah kertas manila. Gunting kertas digunakan untuk memotong kertas yang akan digunakan untuk menganyam. Pada penelitian ini gunting digunakan untuk memotong kertas sesuai dengan ukuran anyaman atau pakan yang akan digunakan, juga untuk merapikan sisa-sisa kertas pada anyaman. Pisau cutter terdiri dari dua bagian utama yaitu bilah pisau dan gagang pisau, atau

pegangan pisau bilah pisau terbuat dari logam pipih yang tepinya dibuat tajam tepi yang tajam ini disebut mata pisau, pegangan pisau berbentuk memanjang agar dapat digenggam dengan tangan. warta online

(www://id.wikipedia.org/wiki/cutter).

Dalam proses berkarya anyaman anak didik, melalui beberapa tahapan, meliputi: perolehan bahan, pengolahan bahan

Perolehan bahan tidak sulit, karena hampir disetiap tempat terdapat bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pemburan kerajinan anyaman. Untuk memperoleh bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan ini kita dapat membelinya di toko-toko perlengkapan sekolah. Seperti gunting, pensil, penggaris dll. Sebelum mengolah bahan yang akan digunakan, baiknya memastikan tahapan – tahapan dalam proses berkarya. Melengkapi alat dan bahan yang akan digunakan, tahap awal yaitu, menyediakan lungsin Pada penelitian ini lungsin dibuat dengan menggunakan bahan kertas karton tebal berwarna hitam dengan ukuran setengah centi meter pada setiap sisi, menyediakan pakan. Pakan adalah lembaran bahan yang diselipkan pada lungsin secara melintang (Ari, 2010: 71). Pada penelitian ini pakan merupakan lembaran kertas yang telah dipotong-potong, dengan ukuran yang sama dan akan digunakan untuk membentuk anyaman. Sebelum memasuki proses menganyam saya dibantu oleh guru menjelaskan tahapan dalam proses berkarya anyaman.

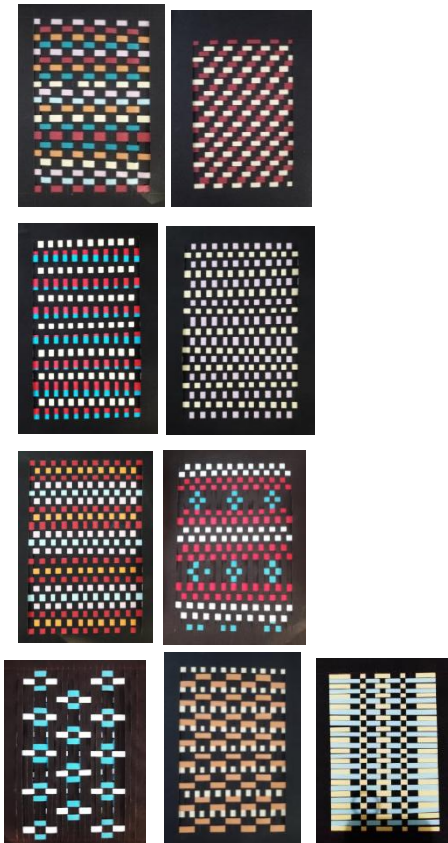
Sebelum sampai pada inti pembicaraan tentang proses menganyam, maka ada dua istilah yang perlu diketahui untuk mempermudah mengikuti uraian selanjutnya. Istilah yang dimaksud adalah iratan yang berfungsi sebagai dasar anyam disebut dengan lungsi (bagian anyaman yang membujur), dan iratan yang berfungsi sebagai penganyam disebut dengan pakan (bagian anyaman yang melintang). Proses menganyam dilakukan setelah pembuatan rangka anyaman kertas ini selesai. Rangka ini sekaligus menjadi anyaman lungsi yang akan disusupkan ke pakan pada saat proses menganyam dilakukan. Pakan yang digunakan disesuaikan dengan ukuran lungsin yang akan dibuat. Semakin besar ukurannya, maka semakin banyak pula belahan yang digunakan. Sebaliknya, jika ukurannya kecil maka sedikit pula belahan yang digunakan. Pakan yang dibuat jumlahnya

tergantung dari pembuat anyaman. Kemudian menyusun pakan satu persatu. Selama proses penyusunan, satukan lembaran-lembaran pakan tersebut dengan menyusunnya berdasarkan motif yang dibuat. Mengkombinasikan warna pakan yang digunakan. Setelah pakan sudah disusun dengan baik dan membentuk motif yang diinginkan, maka selanjutnya anyaman kertas dirapikan dan memasuki tahapan terakhir yaitu merapikan anyaman kertas yang dibuat anak didik.

Selain kreativitas siswa salah satu faktor yaitu menyangkut ide serta tema yang diusung, tingkat kesulitan, keindahan, konsep, atau design motif yang dibuat peserta didik. Dalam penelitian ini penulis membagi kelompok karya anyaman peserta didik menjadi karya dua bagian yaitu kurang bagus dan cukup bagus.

a. Karya peserta didik bagus

Berikut ini adalah sampel karya tergolong dalam kategori bagus



Karya di atas ini merupakan karya anyaman kertas peserta didik yang telah dijelaskan pada hasil penelitian bab IV, gambar di atas merupakan karya 15,1, 10, 16, 11, 4, 19, 12, dan 13. Merupakan karya peserta didik kelompok kurang bagus hal ini di karenakan pada karya peserta didik membuat motif dasar yang umum digunakan pada pemulih yang membuat anyaman. Motif yang digunakan adalah motif anyaman dua sumbu, motif genteng press, motif tikar. Merupakan teknik dasar anyaman ini mempunyai beberapa sebutan lain yaitu anyaman silang, anyaman sasag, anyaman tunggal yang meghubungkan pakan dan lungsin secara menyusun dan berpola. Pada karya peserta didik dikatakan kurang bagus, karna pada karya siswa tidak tertarik membuat pola anyama yang lebih rumit dan berbentuk motif misalnya bunga atau motif yang menyilang.

b. Karya peserta didik sangat bagus

Berikut ini adalah sampel karya tergolong dalam kategori bagus



Karya di atas ini merupakan karya anyaman kertas peserta didik yang telah dijelaskan pada hasil penelitian bab IV, gambar di atas merupakan karya 2, 7, 14, 8, 6, 20, 9, dan 8. Merupakan karya peserta didik kelompok cukup bagus hal ini di karenakan pada karya peserta didik membuat karya yang cukup rumit dan membentuk sebuah motif, pada karya di

atas merupakan motif tikar, ketupat, diamond, zig-zag, plus minus, layang-layang, dan anyaman bilik. Pada karya peserta didik di angap cukup bagus karna tingkat kerumitan pada karya sudah dapat dilihat, dan penggunaan motif warna pada karya yang berkesinambungan

c. Hambatan dalam membuat karya anyaman

Dalam proses berkarya anyaman kertas peserta didik terdapat beberapa kesulitan dalam membuat karya anyaman kertas bagi peserta didik salah satu faktornya adalah:

- a. Minat peserta didik dalam membuat karya anyaman yang kurang
- b. Kreativitas peserta didik dalam berkarya anyaman yang kurang
- c. Dalam pembelajaran anyaman kurangnya pemahaman peserta didik mengenai motif-motif anyaman, jenis anyaman dan cara berkarya anyaman
- d. Proses pembuatan anyaman yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama membuat peserta didik merasa bosan. Dan lebih memilih membuat anyaman dengan motif yang lebih mudah.
- e. Terkadang peserta didik mengganggu temannya dalam berkarya anyaman.

Faktor pendukung proses pembelajaran anyaman terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, minat dan bakat peserta didik. Minat dan bakat adalah faktor pendukung utama dalam tercapainya proses berkarya anyaman kertas. Faktor pendukung lainnya adalah faktor eksternal yang meliputi, ketersediaan alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya anyaman kertas. Sekolah yang memberikan dukungan dalam hal perizinan dan waktu dalam penelitian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap kriya anyam bahan kertas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan anyaman kertas peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Pekkae Kabupaten Barru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah proses kerja bahan dan alat yang digunakan, dalam proses pembuatan anyaman kertas, kebanyakan siswa membuat anyaman dengan pola motif yang sederhana, yaitu motif dengan bentuk kotak-kotak atau susunan balok. Hanya sedikit siswa yang tertarik membuat motif anyaman yang lebih rumit. Kebanyakan siswa lebih menyukai menggunakan warna pakan yang banyak.

2. Siswa lebih paham proses pembuatan anyaman, jika dalam pembelajarannya guru hanya menjelaskan sekali dan memperlihatkan contoh gambar anyaman, sehingga siswa hanya mengikuti motif anyaman yang diperlihatkan gurunya, pada penelitian ini, siswa diperlihatkan banyak contoh motif anyaman, siswa dibiarkan berkarya anyaman sesuai motif yang diinginkan, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya anyaman. Selain itu siswa dijelaskan dengan detail tahapan awal hingga akhir dalam proses pembuatan anyaman kertas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai

bahan uraian penutup skripsi ini antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran di Sekolah dasar yang sangat penting demi kemajuan peserta didik. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai kerajinan anyaman kertas di sekolah dasar.

2. . Secara Praktis

Peneliti menyarankan kepada guru dalam proses pembelajaran kerajinan anyaman kertas agar guru menjelaskan secara detail tentang pemahaman dan detail proses pengerjaan kerajinan anyaman, sehingga dengan mudah peserta didik dapat memahami dan mengerjakan karya anyaman, dan tidak membatasi kreativitas peserta didik dalam berkarya anyaman, yaitu dengan memberikan contoh gambar motif anyaman yang lebih banyak.

V. DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisudaryatno. 2010. *Pengertian Seni Anyaman*. (Online). Tersedia: <http://ari>

Arisudaryatno. 2010. *Pengertian Seni Anyaman*. (Online). Tersedia: <http://arisudaryatno.blogspot.com/2010/05/pengertian-seni-anyaman.html>. (9 Oktober 20112).

Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ahira, Anne. 2010. *Pengertian Hidup Sehat dan Pola Hidup Sehat* didownload dari <http://www.anneahira.com> pada 20 April 2011.

Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 2. Jakarta : Balai Pustaka.

Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta

Narimo, Eka Katminingsih. 2006. *Seni Budaya Keterampilan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Kebukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Nurlaela, Eka. 2016. *Prakarya*. Bandung : Yeama Widya.

Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Subekti, Ari. 2009. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya Semarang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugono, dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Buku Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Safruddin. 20017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, Ari. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yudoseputro Wiyoso.1983. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dirjen P&K.
- Zain-Badudu, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imroatuz. Makala Anyaman Kertas. 04 Oktober 2013. (<http://imroatuzuhriyah.blogspot.com/2014/01/seni-anyam.html>)
- Taufiq, Rahman. Jenis-jenis Anyaman.19 Agustus 2010 <https://www.katapengertian.com/2016/02/contoh-anyaman-dan-jenis-jenis-anyaman.html>.

B. Sumber Tidak Tercetak

- Arifur, Rahman. Pengertian Anyaman. 13 November 2012. <http://ariefoer.blogspot.com/2012/10/pengertian-anyaman.html>.
Sumber; <https://www.Kreasiceria.com>
- Dewi Perwira. Keterampilan Membuat Anyaman Kertas. 12 Agustus 2011. www.anneahira.com/kayu/anyaman.html.
- Eri Permatasari. Sejarah Anyaman. 10 Februari 2015 <http://eripurnamasari02.blogspot.com/2015/02/macam-jenis-teknik-dan-produk-anyaman.html>.